



Pengaruh Dari Dampak Manajemen Laba Rill Dan AkruaI Serta Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Sebagai Moderasi

Sri Yulianingsih¹, Mohammad Hidayatul Holili², Pindo Asti³

^{1,2,3} Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Abstract Main Problem: Real and Accrual Profit Management and Tax Avoidance in Companies Affect Company Value with Corporate Governance Mechanisms as Moderating. **Objectives:** 1. To determine the impact of real and accrual profit management and tax avoidance on the influence of company value; 2. To find out the impact of real and accrual profit management and tax avoidance on the influence of company value with the Corporate Governance Mechanism as Moderation. **Originality:** Testing the Effect of the Impact of Real and Accrual Profit Management and Tax Avoidance with the Corporate Governance Mechanism as Moderation. **Method:** The population in the research conducted was 171 companies, of which 171 companies were listed on the CGPI and BEI Index in a 6 year time span, namely 2017-2022. The technique used in the research carried out was the purposive sampling method. **Results:** After conducting the research, it was found that Real and Accrual Profit Management and Tax Avoidance Produce a Positive Influence, which means it has an influence on Company Value. Likewise, with the Corporate Governance mechanism as Moderation, Real Profit Management and Accruals and Tax Avoidance produce a Positive Influence, which means it has an influence on Company Value.

Keywords: Profit Management, Tax Avoidance, Corporate Governance

Abstrak Permasalahan Utama: Manajemen Laba Rill dan AkruaI Serta Penghindaran Pajak pada Perusahaan Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Sebagai Pemoderasi. Tujuan: 1. Untuk Mengetahui dari dampak manajemen Laba rill dan AkruaI serta penghindaran pajak terhadap pengaruh nilai perusahaan; 2. Untuk Mengetahui dari dampak manajemen Laba rill dan AkruaI serta penghindaran pajak terhadap pengaruh nilai perusahaan dengan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Sebagai Moderasi Originalitas: Pengujian pada Pengaruh dari Dampak Manajemen Laba Rill dan AkruaI serta Peghindaran Pajak dengan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Sebagai Moderasi . Metode: Populasi pada penelitian yang dilakukan berjumlah 171 perusahaan dimana 171 Perusahaan tersebut Yang Terdaftar pada Index CGPI dan BEI pada Rentang Waktu 6 Tahun yaitu Tahun 2017-2022. Dengan Teknik yang digunakan pada penelitian yang dilakukan yaitu metode purposive sampling. Hasil: Setelah dilakukan penelitian menghasilkan bahwa Manajemen laba Rill dan AkruaI Serta Penghindaran Pajak Menghasilkan Pengaruh yang Positif yang berarti memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Begitupun Dengan mekanisme Tata Kelola Perusahaan Sebagai Moderasi bahwa Manajemen laba Rill dan AkruaI Serta Penghindaran Pajak menghasilkan Pengaruh yang Positif yang berarti memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Penghindaran Pajak, Tata Kelola Perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan terbentuk sebagai kepercayaan sosial terhadap suatu perusahaan selama beberapa tahun sejak berdirinya (Noerirawan, 2012). Nilai perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya, yang menjadikannya sangat penting bagi pemilik dan calon pemilik. Menurut Hulman (2008), kekayaan pemegang saham dipengaruhi oleh nilai perusahaan. Pasar bergantung pada kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depannya karena nilai pemegang sahamnya yang tinggi (Haruman, 2008).

Selama beberapa waktu, nilai suatu perusahaan dapat ditingkatkan melalui manajemen laba. Manajer dapat memengaruhi jumlah laba yang dihasilkan saat mereka menyusun laporan keuangan. Pada awalnya, manajemen laba meningkatkan nilai perusahaan, tetapi kemudian menurunkannya (Herawaty, 2008). Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan oleh manajemen laba dapat menyebabkan laporan keuangan tahunan yang tidak akurat atau berkualitas rendah, yang tentu saja mempengaruhi keputusan investor di masa mendatang dan mengurangi nilai perusahaan. Keputusan keuangan manajemen yang berdampak pada nilai perusahaan bermanfaat untuk manajemen laba dan penghindaran pajak (Lestari, 2018).

Karena penelitian sebelumnya memberikan hasil yang beragam dan tidak konsisten, peneliti tertarik untuk menyelidiki penelitian mengenai pengaruh dari dampak pada Manajemen laba Rill dan Akruai serta penghindaran pajak terhadap nilai suatu perusahaan. Penelitian sebelumnya meneliti dampak manajemen laba dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan Research GAP.

Tabel 1. Reseach Gap

Research Gap	Isu/ Peneliti	Temuan :
	Isu : Manajemen Laba dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan	
		Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi.
Ada Perbedaan Hasil Manajemen Laba dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan	Nanik Lestaria, S. A. (2018). Muhammad Fahmi, M. D. (2018)	
		Manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi
	Nersiyanti, H. U. (2020). Pedi Riswandi, R. Y. (2020)	
		Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebelum dan saat Implementasi IFRS dengan IFRS sebagai variable moderasi.

Sumber : Research Gap Pribadi, 2024

Penulis memilih judul "Pengaruh Nilai Manajemen Laba dan Tax Avoidance/ Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme Corporate Governance

sebagai Variabel Moderasi" berdasarkan penjelasan di atas dan temuan beberapa penelitian sebelumnya.

LITERATURE REVIEW

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Seorang agen atau agen dipekerjakan berdasarkan kontrak oleh satu atau lebih orang yang disebut prinsipal dan menerima kompensasi dari prinsipal untuk mencapai hasil yang diinginkan prinsipal. Karena agen bertindak atas nama prinsipal, prinsipal memberi agen wewenang pengambilan keputusan. Dalam berbagai situasi, hubungan keagenan dapat terjadi, dan situasi-situasi ini memerlukan pendelegasian wewenang. Misalnya, ada hubungan antara konsumen dan penyedia layanan (seperti dokter, asuransi, dll.), anggota masyarakat dan perwakilan terpilihnya, serta pengusaha dan karyawan, pemegang saham, manajer perusahaan, dll. Asimetri informasi terjadi karena pelaku cenderung memiliki informasi yang tidak cukup untuk mengevaluasi agen, menurut teori keagenan. Ketika mereka mencari bisnis keagenan, pemasar cenderung melebih-lebihkan atau meremehkan kemampuan, bakat, dan kemampuan mereka (Davies, M., & Prince, 2010).

Penjualan berlebihan yang dilakukan oleh agen-agen ini dapat mengakibatkan klien memilih agen yang salah untuk pekerjaan tersebut, sebuah fenomena yang dikenal sebagai "seleksi yang merugikan". Pemecahan dua masalah yang dapat muncul dalam hubungan keagenan dibahas dalam teori keagenan (Eisenhardt, 1989). Jika kedua pihak berusaha memaksimalkan keuntungan pribadi mereka dalam hubungan, agen tidak perlu bertindak demi kepentingan prinsipal (Jensen, M.C. & Meckleling, 1976). Teori prinsipal-agen dan teori agensi positif adalah dua cabang utama teori agensi (Jensen, M. C., & Meckling, 1976).

Para peneliti positif (1) menemukan situasi di mana agen dan prinsipal menginginkan hasil yang bertentangan dan (2) menemukan perbedaan antara agen dan prinsipal, terutama di perusahaan publik besar. mencoba menjelaskan cara tata kelola mengatur dan mengontrol mereka (Berle, A., & Means, 1932). Misalnya, kepentingan manajer dan pemilik dapat diimbangi dengan kepemilikan saham manajemen (Jensen, M. C., & Meckling, 1976).

***Tax Avoidance* atau Penghindaran pajak**

Pohan (2013) menyatakan bahwa penghindaran pajak mengacu pada proses mengendalikan transaksi dan transaksi yang wajib dilakukan terhadap pajak pada perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pada membayar pajak tetapi dengan tetap

berada pada pedoman peraturan terhadap perpajakan. Hal ini menjelaskan bahwa penghindaran pajak adalah praktik untuk menghindari pemungutan pajak dan merasionalisasi beban pajak dengan mengalokasikan pajak pada transaksi yang tidak dikenakan pajak. Perencanaan pajak dapat dipengaruhi oleh perbedaan mendasar antara peraturan perpajakan dan standar akuntansi, baik sebagai perbedaan jangka panjang maupun jangka pendek (Pohan, 2013).

Manajemen Laba

"Manajemen laba" mengacu pada pengelolaan manajemen dengan memilih suatu kebijakan dalam akuntansi dan dimana prosedur prosedur tertentu yang mampu untuk meningkatkan utilitas suatu manajemen atau nilai pasar perusahaan (Scott, 2012). Ini juga merupakan cara individu secara sadar dan sistematis memengaruhi angka keuntungan perusahaan.

Manajemen Laba AkruaI

Manajemen Laba AkruaI secara teknis merupakan perbedaan antara keuntungan dan jumlah uang tunai yang tersedia. Manajemen akruaI adalah suatu metode akuntansi yang mencatat atau mencatat pendapatan dan beban dari aset dan kewajiban yang ditentukan tanpa memeriksa apakah transaksi itu diterima atau dibayar tunai. Menurut Halim, A., dan Kusufi (2012), akuntansi akruaI memiliki arti sebuah transaksi pada ekonomi dan sebuah peristiwa yang selanjutnya akan diakui, dicatat, dan didokumentasikan tanpa memeriksa apakah transaksi itu diterima atau dibayar tunai. akuntansi bisnis. Anda dapat memberikan atau menerima uang tunai atau setara dengan uang tunai. (Halim, A., dan Kusufi, 2012).

Manajemen Laba Rill

Manipulasi aktivitas nyata didefinisikan sebagai manajemen yang dilakukan dengan tujuan mencapai tujuan laba dan menyimpang dari praktik bisnis konvensional. Dalam proses pelaporan keuangan, intervensi manajemen terjadi melalui metode estimasi dan akuntansi serta keputusan yang berkaitan dengan aktivitas bisnis (Cohen, D. A dan Zarowin, 2010).

Corporate Governance

Merupakan suatu sistem yang dilakukan untuk dapat mengatur dan melakukan pengawasan terhadap suatu perusahaan dimana mampu memberikan pengaruh yang positif pada nilai untuk meningkatkan nilai dari para pemegang saham, juga dikenal sebagai tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* (Herawaty, 2008). Menurut Isgiyarta dan Trisriarini (2005) dan Praditia (2010), ada empat prinsip utama tata kelola perusahaan:

transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Melalui pengawasan kinerja bisnis dan menjamin bahwa manajemen bertanggung jawab kepada semua pihak yang terlibat sesuai dengan peraturan dan peraturan yang berlaku, salah satu tujuan utama tata kelola perusahaan adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Corporate governance Prediction Index

Institute of Corporate Governance (IICG) membentuk lembaga independen bernama Management of Companies Indonesia untuk mendukung dan mengembangkan tata kelola perusahaan di Indonesia (Nuswandari, 2009). Program penelitian dan pemerinkatan Corporate Governance Prediction Index (CGPI) dibuat oleh IICG untuk memperkenalkan tata kelola perusahaan yang baik kepada perusahaan yang terdaftar di Indonesia. Program CGPI telah beroperasi sejak tahun 2001 karena pemikiran bahwa sangat penting untuk mengetahui sejauh mana emiten menerapkan prinsip-prinsip GCG di Indonesia.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity adalah merupakan suatu perbandingan yang dilakukan untuk menghitung laba setelah dilakukan pajak atas ekuitas. Ini didasarkan pada nilai buku pemegang saham, yang menunjukkan kemampuan berproduksi (Kasmir, 2016). Semakin besar rasio ini, semakin bagus. Dengan kata lain, posisi H sebagai pemilik perusahaan semakin kuat.

Firm Size

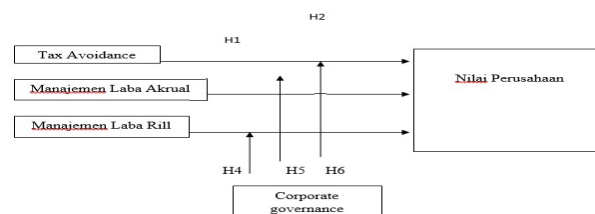
Salah satu karakteristik terpenting suatu perusahaan adalah Firm Size atau ukuran perusahaan. Ukuran ini disusun sesuai dengan besar kecilnya perusahaan dan dapat menjelaskan pendapatan dan aktivitasnya (Nugraha, Novia Bani., dan Meiranto, 2015)

Leverage

Menurut Yulfaida (2012), leverage adalah jumlah hutang yang dimiliki untuk pembiayaan dan dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar atau seberapa kecil aset yang dibiayai oleh hutang tersebut. (Yulfaida, 2012).

Kerangka Model dan Hipotesis

Kerangka Model



Gambar 1. Kerangka Model Penelitian (Data Pribadi, 2024)

Dari gambar tersebut didapatkan keterangan sebagai berikut.

H1 : Tax Avoidance Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

H2 : Manajemen Laba AkruaI Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

H3 : Manajemen Rill AkruaI Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

H4 : Tax Avoidance Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan dengan mekanisme Corporate governance sebagai Moderasi .

H5 : Manajemen Laba AkruaI Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan dengan mekanisme Corporate governance sebagai Moderasi.

H6 : Manajemen Laba Rill Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan dengan mekanisme Corporate governance sebagai Moderasi.

Hipotesis

Tax Avoidance Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Tax Avoidance atau Penghindaran pajak dapat meningkatkan atau mengurangi nilai Perusahaan. Untuk mengembangkan Perusahaan, agen dan klien dapat bekerja sama untuk meningkatkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, ketidaksesuaian antara agen dan prinsipal dapat menyebabkan investor mendapatkan informasi yang salah. Studi Lestari (2014) menemukan bahwa penghindaran pajak memengaruhi nilai bisnis. Hal ini menimbulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Tax Avoidance* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen Laba AkruaI pendapatan akruaI terhadap nilai perusahaan

Manajemen pendapatan akruaI meningkatkan keuntungan perusahaan dengan tujuan menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal, serta mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Dan sebaliknya. Penelitian Deva dan Machdar (2017) menemukan bahwa manajemen laba akruaI berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengarah pada hipotesis berikut.

H2 : Manajemen Laba AkruaI Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Dampak Manajemen Laba Rill terhadap Nilai Perusahaan

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajer melakukan manajemen laba dengan memberikan potongan harga dan syarat kredit yang lebih menguntungkan. Studi (Roychowdhury, 2006) menemukan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh manajemen laba riil. Hal ini mengarah pada hipotesis berikut.

H3 : Manajemen Laba Rill Berpengaruh Terhadap Nilai Perusaha.

Tax Avoidance Berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan Corporate governance sebagai Moderasi

Bisnis dapat kehilangan nilai karena tindakan oportunistik manajer yang menghindari pajak. Studi yang dilakukan (Ariff, A. M dan Hashim, 2014) menemukan bahwa *Tax Avoidance* dengan *Corporate governance* sebagai Moderasi dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengarah pada hipotesis berikut.

H4 : Tax Avoidance Berpengaruh Terhadap Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate governance sebagai Moderasi

Manajemen laba akrual berpengaruh terhadap nilai perusahaan Dengan Corporate Governance sebagai moderasi

Dengan adanya sebuah sistem tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* dalam suatu perusahaan akan dapat membawa pengaruh dengan manajemen laba akrual ke arah yang positif dan juga dapat mempengaruhi pada peningkatan nilai perusahaan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, L.S. dan Pamudji, 2013) menemukan bahwa pada sistem tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* yang digunakan sebagai pemoderasi dapat berhubungan dengan meningkatkan sebuah nilai perusahaan. Oleh karena itu, kita dapat merumuskan hipotesis berikut.

H5 : Manajemen Laba Akrual Berpengaruh Terhadap Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate governance sebagai Moderasi

Dampak manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan dengan Corporate Governance sebagai moderasi

Adanya tata kelola perusahaan atau *Corporate governance* sebagai Moderasi dapat membawa langkah pengelolaan laba riil ke arah positif dan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

H6 : Laba Riil Berpengaruh Terhadap Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate governance sebagai Moderasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini melihat 171 perusahaan yang mengikuti hasil pemeringkatan indeks CGPI dari tahun 2017–2022. Sampling non-probability atau *purposive sampling* digunakan sebagai penentuan sampel dalam penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2017).

Tabel 2. perusahaan yang mengikuti skor pemeringkatan CGPI *Index*.

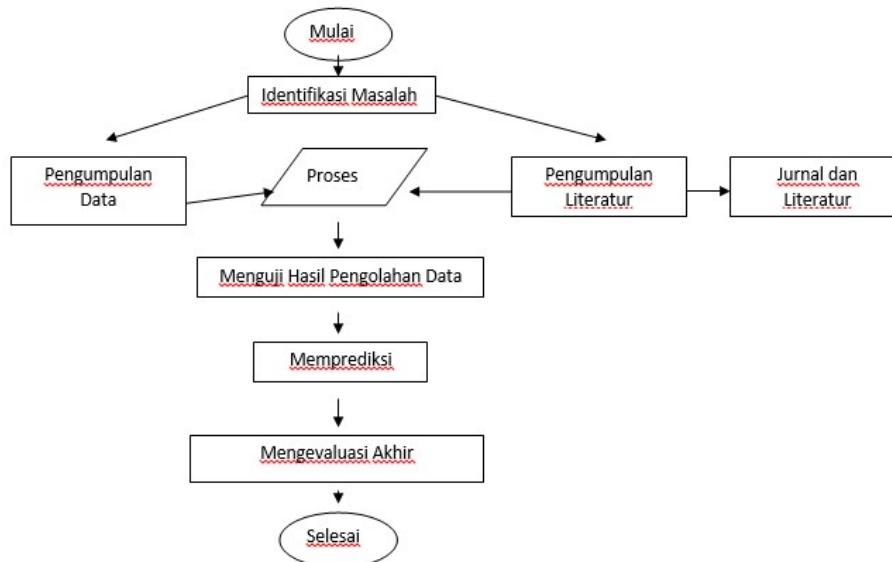
No	Tahun	Jumlah Perusahaan
1.	2017	17
2.	2018	22
3.	2019	29
4.	2020	32
5.	2021	34
6.	2022	37

Sumber: CGPI (2024)

Dalam studi ini, 10 perusahaan setiap tahunnya dari total 171 perusahaan selama 5 tahun yang mengikuti Peningkatan Skor Indeks CGPI periode 2017–2022 dipilih sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel datanya berasal dari data dokumen (BEI) dan CGPI.

Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian atau model penelitian disajikan dalam bentuk flowchart yang ditunjukkan pada gambar 2. Diketahui ini.



Gambar 2. Rancangan Penelitian (data pribadi, 2024)

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen Nilai Perusahaan

Nilai jual sebuah perusahaan sebagai bisnis yang beroperasi disebut sebagai nilai perusahaan, menurut Sartono (2014). Nilai organisasi manajemen yang mengelola perusahaan ditunjukkan oleh kelebihan nilai jual daripada nilai likuidasi. Alat pengukur menggunakan Q Tobin, yaitu:

$$\text{Tobins } Q = (EMV + D)$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Menurut Dyreng et al. (2008), karena CETR tidak ada terpengaruh oleh sebuah perubahan estimasi yaitu contohnya dengan penyisihan penilaian atau perlindungan pajak, CETR ini sangat cocok digunakan untuk menggambarkan suatu kegiatan pada penghindaran pajak perusahaan. CETR juga dapat menggambarkan semua kegiatan pada kegiatan penghindaran pajak yaitu yang dapat mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan. Sebagai contoh, perhitungan CETR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \text{Pembayaran Pajak melalui Kas Perusahaan/Laba sebelum pajak}$$

Manajemen Laba Akrua

Dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi, manajemen laba sebagai proksi akrual diskresioner adalah variabel independen dalam penelitian ini (Dechow et al., 1995).

$$\text{TAC} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Nilai Total Akrua (TA) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\text{TA}_{it}/\text{Ait-1} = \beta_1(1/\text{Ait-1}) + \beta_2(\Delta \text{Rev}_{it}/\text{Ait-1}) + \beta_3(\text{PPE}_{it}/\text{Ait-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NDA}_{it} = \beta_1(1/\text{Ait-1}) + \beta_2(\Delta \text{Rev}_{it}/\text{Ait-1} - \Delta \text{Rec}_{it}/\text{Ait-1}) + \beta_3(\text{PPE}_{it}/\text{Ait-1})$$

$$\text{DA}_{it} = \text{TA}_{it}/\text{Ait-1} - \text{NDA}_{it}$$

Manajemen Laba Riil

Menurut Roychowdhury (2006), arus kas pada perusahaan dengan operasi yang normal dapat digambarkan sebagai fungsi linier dari perubahan dan penjualan periode berjalan.

$$\text{CFO}_{it}/\text{Ait-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/\text{Ait-1}) + \alpha_2(\text{Sit}/\text{Ait-1}) + \alpha_3(\Delta \text{Sit}/\text{Ait-1}) + e$$

Variabel Moderasi

Corporate Governance

Program penelitian dan penerangan penerapan konsep GCG yang baik pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dikenal dengan sebutan Tata Kelola Perusahaan atau Corporate Governance Perception Index (CGPI). CGPI melakukannya melalui desain survei yang membantu perusahaan menilai dan menetapkan standar untuk meningkatkan kualitas penerapan konsep GCG.

Tabel 3. Skor Penilaian CGPI

No	Score	Kategori
1.	55,01 – 70,00	Cukup terpercaya
2.	70,01 – 85,00	Terpercaya
3.	85,01 – 100	Sangat terpercaya

Sumber: CGPI (2022)

Variabel Kontrol

ROE

Salah satu rasio profitabilitas adalah *return on equity*, yang digunakan untuk menghitung laba bersih dari setiap investasi (berupa saham). Persentase *return on equity* (ROE) meningkat seiring dengan laba bersih dari investasi tersebut (Hery, 2016: 108).

$$ROE_{it} = \frac{NIAT_{it}}{TE_{it}}$$

Firm Size

Werner R. Murhadi (2013) mengatakan bahwa ukuran atau *Firm Size* sebuah perusahaan dapat dihitung dengan mengkonversi semua asetnya ke dalam logaritma natural. Untuk mengurangi kesalahan data, logaritma natural dapat menyederhanakan ukuran aset menjadi ratusan miliar, jika tidak triliunan, tanpa mengubah rasio ukuran aset sebenarnya.

$$Firm\ size = Ln (Total\ Aset)$$

Leverage

Kasmir (2016: 156) mengatakan bahwa rasio hutang terhadap aset adalah rasio hutang yang mengukur seberapa besar perbandingan seluruh hutang terhadap seluruh aset. Dengan kata lain, manajemen aset dipengaruhi oleh jumlah aset yang ditanggung oleh obligasi perusahaan. Sebagai contoh, rumus untuk mencari DAR dapat digunakan:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = Total\ Debt / Total\ Asset$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas. Oleh karena itu, hipotesis diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebuah uji-t dengan tingkat signifikansi 50% bertujuan untuk menentukan seberapa baik suatu variabel penjelas atau independen secara independen menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Uji Statistik Deskriptif**

Tabel 4. Statistik Deskriptif BEI

	N	Min	Max	Mean	Std. D
NP	60	1.003	1.512	1.0892	0.118
TA	60	-3.004	3.523	-0.3661	0.891
MLA	60	-0.170	0.170	0.005	0.057
MLR	60	-0.031	0.192	0.046	0.048
CG	60	83.801	93.862	87.251	2.382
ROE	60	-0.081	0.332	0.152	0.074
FS	60	16.142	25.201	20.644	2.391
Lev	60	-1.001	0.922	0.623	0.472
N	60				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Uji Normalitas Data

Semua variabel memenuhi asumsi normalitas, menurut uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki lebih dari taraf signifikansi ($\alpha=0,05$).

Uji Multikolinearitas

Dengan Nilai sebuah Variance Inflation Factor (VIF) sebesar pada masing-masing variabel independen adalah 1, karena nilai VIF sebesar tidak ada variabel bebas dengan nilai toleransi kurang dari 0,1.

Hasil Uji Autokorelasi

Nilai d hitung (Durbin-Watson) untuk uji autokorelasi dalam model regresi ini adalah 1.792, dan terletak antara dU dan $4-dU = 1,688 < 1.792 < 2,224$. Oleh karena itu, setelah dilakukan penelitian dapat menghasilkan kesimpulan bahwasannya dalam penelitian ini tidak ada terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Glejser dapat digunakan untuk membuktikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini. Nilai Sig untuk uji heteroskedastisitas pada perusahaan yang terdaftar di CGPI di atas 0,05 (5%).

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Regresi Parsial

Model	UnstandCoef		T	Sig.	CollStat	
	B	Std.Err			Tol	VIF
(Con)	2.071	.141	14.381	.000		
TA	.318	.013	2.062	.041	673	1.483
MLA	.327	.193	2.171	.044	923	1.082
MLB	.835	.251	3.332	.001	793	1.267
ROE	.518	.189	2.782	.006	582	1.721
FS	.414	.003	7.284	.000	621	1.597
Lev	.121	.021	3.122	.004	922	1.081

Sumber: Data Olahan SPSS , 2024

Tabel 6. Moderasi 1

Model	Unstand. Coef		StandCoeff	t	Sig.
	B	Std. Err	B		
(Const)	1.735	.663		3.633	.011
MLA	.682	.334	.487	2.832	.042
CG	.737	.073	.153	2.981	.031
MLA*CG	.759	.016	.541	2.834	.045

Sumber: Data Olahan SPSS , 2024

Tabel 7. Moderasi 2

Model	Unstand. Coef		StandCoeff	t	Sig.
	B	Std. Err	B		
(Const)	1.607	.626		3.123	.014
MLA	.702	.091	.197	3.231	.008
CG	.594	.007	.122	2.824	.042
MLA*CG	.281	.112	.241	3.245	.006

Sumber: Data Olahan SPSS , 2024

Tabel 8. Moderasi 3

Model	Unstand. Coef		StandCoeff	t	Sig.
	B	Std. Err	B		
(Const)	1.383	.734		2.883	.034
MLA	.321	.092	.017	3.221	.003
CG	.301	.006	.065	3.166	.015
MLA*CG	.207	.194	.034	3.521	.002

Sumber: Data Olahan SPSS , 2024

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 2.071 + 0,318X_1 + 0,324X_2 + 0,835X_3 + 0,518X_4 + 0,414X_5 + 0,122X_6 + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (H1)

Hasil Pengujian pada penelitian ini Menunjukkan bahwa Nilai signifikansi yaitu 0,046 melebihi besar daripada α 0,05 dan nilai thitungnya 2,030 lebih besar dari ttabel 2,001 yang ada pada penelitian. Dengan begitu (H1) yang menyatakan bahwasannya Penghindaran pajak mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan, dan hasilnya dapat diterima. Ketika manajemen mengatasi penghindaran pajak secara legal, nilai perusahaan secara keseluruhan dapat meningkat.

Pengaruh Manajemen Laba Akrual Terhadap Nilai Perusahaan (H2)

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,044 melebihi besar daripada α 0,05, dan thitungnya itu 2,172 lebih besar daripada ttabel 2,001. Dengan begitu (H2) yang menyatakan bahwasannya Manajemen Laba Akrual mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan hasil yaitu diterima.

Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan (H3)

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,004 tidak melebihi dari α 0,05 dan thitung 3,330 lebih dari ttabel 2,001. Dengan begitu (H2) yang menyatakan bahwasannya Manajemen Laba Rill mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan hasil yaitu Diterima. Dengan kata lain jika keuntungan pada perusahaan meningkatkan Nilai perusahaan dengan cara meningkatkan Volume penjualan melalui penawaran diskon dengan beberapa persyaratan sehingga dapat lebih menguntungkan.

Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Moderasi (H4)

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0,042 tidak melebihi dari α 0,05 dan nilai thitung 2,836 melebihi dari nilai ttabel 2,001. Dengan begitu (H4) yang menyatakan bahwa Pengaruh Tax Avoidance dengan Corporate Governance sebagai moderasi mempengaruhi Nilai perusahaan dengan hasil yaitu diterima.

Pengaruh Manajemen Laba Akrual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Moderasi (H5)

Nilai signifikansi 0,008 lebih rendah dari α 0,05 dan nilai thitung 3,247 lebih besar dari ttabel. Sehingga, hipotesis (H5) menyatakan bahwa manajemen laba akrual yang

berkaitan dengan nilai perusahaan dengan tata kelola perusahaan atau perusahaan *Corporate Governance* bisa diterima.

Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Moderasi (H6)

Nilai signifikansi 0,002 lebih rendah daripada α 0,05, dan thitung 3,523 lebih tinggi daripada ttabel 2,001. Akibatnya, hipotesis (H6) menunjukkan bahwa dengan corporate governance sebagai moderasi, manajemen laba riil mengontrol nilai perusahaan.

Hasil dari uji koefisien R-squared (R²): Koefisien R-squared (R²) menunjukkan seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil uji identifikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.734a	.543	.492

Berdasarkan tabel 7 di atas, variabel independen *Tax avoidance*, manajemen laba akrual dan manajemen laba riil, dan tata kelola perusahaan atau corporate governance masing-masing menyumbang 49,2% dari variabel dependen (nilai perusahaan). Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini menyumbang 50,8% dari total variabel dependen.

KESIMPULAN

1. Setelah dilakukan kajian terhadap perusahaan yang terdaftar di dalam pemeringkatan indeks CGPI yaitu 171 perusahaan periode 2020-2022 diperoleh kesimpulan bahwa penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* memiliki nilai positif terhadap dengan nilai perusahaan. Artinya dengan melakukan penghindaran pajak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan cara ini, penghindaran pajak meningkatkan nilai perusahaan.
2. Setelah mempelajari 171 perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan indeks CGPI yaitu periode 2020-2022, dalam penelitian ini menemukan bahwasannya manajemen laba akrual bernilai positif yang mengakibatkan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya manajemen laba berbasis akrual dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana Semakin teliti Anda mengelola pendapatan, semakin tinggi nilai perusahaan Anda.
3. Setelah mempelajari perusahaan-perusahaan peserta pemeringkatan indeks CGPI yaitu 171 perusahaan periode 2020-2022, ditemukan bahwasannya manajemen laba riil memiliki sebuah berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, manajemen

laba sebenarnya menentukan nilai perusahaan. Oleh karena itu, semakin perusahaan mengendalikan penjualannya untuk meningkatkan keuntungan dengan memberikan diskon dan persyaratan kredit yang menguntungkan, maka penjualan dan keuntungannya akan semakin tinggi.

4. Studi terhadap 171 perusahaan yang mengikuti pemeringkatan indeks CGPI yaitu periode 2020-2022, pada penelitian ini menemukan bahwasannya *Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan penghindaran pajak atau Tax. Dengan demikian, tata kelola perusahaan yang baik dapat mengarahkan perusahaan untuk melakukan strategi penghindaran pajak dan meningkatkan nilai pemegang saham bagi pemegang saham.
5. Artinya, setelah melakukan kajian terhadap perusahaan-perusahaan yang mengikuti pemeringkatan indeks CGPI yaitu 171 perusahaan periode 2020 hingga 2022, pada penelitian ini menemukan dimana *Tax Avoidance* atau tata kelola perusahaan berpotensi memperkuat dampak pendapatan yang masih harus dibayar. manajemen pada nilai perusahaan. Dengan cara ini, tata kelola perusahaan dapat mengarahkan perusahaan untuk meningkatkan nilai pemegang saham karena tujuan agen dan prinsipal selaras.
6. Studi terhadap 171 perusahaan yang mengikuti pemeringkatan indeks CGPI yaitu periode 2020-2022 menemukan bahwa tata kelola perusahaan dapat meningkatkan dampak manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan. Dengan cara ini, manajer perusahaan dapat lebih efektif mengendalikan langkah-langkah manajemen laba riil, seperti diskon dan pemberian persyaratan kredit, untuk meningkatkan nilai perusahaan.

SARAN

Sebagai alat ukur untuk manajemen laba dan *Tax Avoidance*, penelitian selanjutnya harus menggunakan model yang berbeda. Misalnya, model Kothari, yang dikenal sebagai *Accruals Discretionary* yang Disesuaikan dengan Kinerja, memiliki alat ukur untuk pencegahan pajak atau *Tax Avoidance* dengan menggunakan ETR cash dan melakukan perbandingan antara pencegahan pajak atau Tax avoidance jangka pendek dan jangka panjang. Misalnya, sampel dapat diperluas dengan melakukan penelitian di semua sektor bisnis yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariff, A. M dan Hashim, H. A. (2014). Governance and the Value Elevance of Tax Avoidance. *Malaysian Accounting Review*, 2.
- Barney, J., & Ouchi, W. (Eds. . (1986). *Organizational economics*.
- Berle, A., & Means, G. (1932). *The modern corporation and private property*.
- Brigham, Eugene R., dan Houston, J. F. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. In *Edisi 11 Buku 2.Buku 2*. Salemba Empat.
- Chen, X., Hu, N., Wang, X., & Tang, X. (2014). Tax Avoidance and Firm Value: Evidence From China. *Nankai Business Review International*, 25-42.
- Cohen, D. A dan Zarowin, P. (2010). Accrual-Based and Real Earnings Management Activities Around Seasoned Equity Offerings. *Journal of Accounting and Economics*, 50, 2–19.
- Davies, M., & Prince, M. (2010). Advertising agency compensation, client evaluation and switching costs: An extension of agency theory. *Journal of Current Issues and Research in Advertising*, 32(1), 13–31.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. In *Academy of Management Review* (pp. 57–74.).
- Fatayatiningrum, D. (2011). *Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Corporate Environmental Disclosure*. Universitas Diponegoro.
- Ghoshal, S. (2005). *Bad management theories are destroying good management practices*.
- Halim, A., dan Kusufi, S. (2012). *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Rajawali Persada.
- Haruman, T. (2008). Pengaruh Struktur kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan Survey Pada Perusahaan Manufaktur di PT. BEI. . Pontianak. In *Symposium Nasional Akuntansi XI*.
- Heracleous, L. (2010). Rethinking agency theory: The view from law. *Academy of Management Review*, 35, 294–314.
- Herawaty, V. (2008). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable Dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. . *Symposium Nasional Akuntansi XI Pontianak, Juli 2008*, 23–24.
- Herawaty, V. (2008). Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dan Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10 No. 2, 97–108.
- Hirsch, P., Michaels, S., & Friedman, R. (1987). “Dirty hands” versus “clean models”: Is sociology in danger of being seduced by eco- nomics? *Theory and Society*, . 16, 317–336.
- Jensen, M. C. (1983). Organization theory and methodology. In *Accounting Review* (pp. 319–339).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs*.

- Jossey-Bass. Berle, A., & Means, G. (n.d.). The modern corporation and private property. In 1932.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, L.S. dan Pamudji, S. (2013). *Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Dengan Praktik Corporate Governance*. Universitas Diponegoro.
- Lestari, N. dan S. A. N. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variable Moderasi. *Journal of Applied Accounting And Taxation*, 3 No. 1, 99–109.
- Noerirawan. (2012). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1 No. 2, 4.
- Nugraha, Novia Bani., dan Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. o. *Jurnal Universitas Diponegoro*, 4, No.4.
- Petersen, T. (1993). The economics of organizations: The principal- agent relationship. In *Acta Sociologica* (pp. 277–293).
- Pohan, C. (2013). *Manajemen Perpajakan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, C. (2013). *Manajemen Perpajakan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Roychowdhury, S. (2006). Earning Management Through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42, 335–370.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory Fifth Edition*. Pearson Education Canada.
- Setiyaningsih. (2018). Peran Kepemilikan Institusional dan Transparansi Perusahaan sebagai Pemoderasi pada Hubungan Penghindaran Pajak Dengan Nilai Perusahaan. *Accounting Global Journal ISSN*, 2, No. 1, 49–63.
- Smith, A. (1952). An inquiry into the nature and causes of wealth of nations (1776). In *Great books of the Western world* (pp. 291–376). Encyclopedia Britannica.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Alfabeta.
- Sujoko, U. S. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9, No. 47.
- Sumarsan, T. (2013). *Perpajakan Indonesia* (3rd ed.). PT. Indeks. Andi Candra.
- Yulfaida, D. Z. (2012). Pengaruh Size, Profitabilitas, Profile, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Social Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting and Economics*, 1, No.1.